

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bersifat atau mengarah kepada pembentukan kepribadian yang wujudnya tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Baik perilaku keimanan dan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Prilaku etika dan moral serta tanggung jawab kenegeraan dalam diri siswa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PPKn tidak terlepas dari pada kemampuan atau keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan pembelajaran. Oleh sebab itu peranan guru sangatlah penting dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil maksimal seperti yang diharapkan. Guru sangat diharapkan agar mampu mendesain pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Menentukan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa merupakan suatu tuntutan yang sangat diharapkan dari pihak guru. Karena dinilai dengan hal ini tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal lain yang diharapkan dari seorang guru terutama guru PPKn adalah kemampuan untuk mencetak watak dan perilaku anak didik. Sebagai mana yang termaktup dalam tujuan Pendidikan

Nasional dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dua aspek yang patut diperhatikan dari pernyataan di atas yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional adalah moral dan kecerdasan. Kedua aspek tersebut dibina dan dibentuk melalui kegiatan pendidikan secara seimbang yang dalam kenyataannya tidak dapat dipisahkan.

Salah satu masalah pengajaran di sekolah dewasa ini adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar. Meskipun penilaian secara komprehensif mengenai pengajaran serta mutu lulusannya belum pernah dilakukan, persepsi serta penilaian masyarakat mengenai pengajaran cukup merisaukan. Pada umumnya masyarakat menilai bahwa kualitas pengajaran kita rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sorotan yang ditujukan masyarakat kepada pengajaran kita, yang menyebutkan bahwa kegiatan pengajaran kita kurang efektif, kurang efisien, kurang bermakna, dan kurang mengairahkan siswa belajar (Radikun, 1989). Kesulitan belajar siswa pada hakikatnya berkaitan erat dengan masalah kualitas rancangan pengajaran terutama strategi dan waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dipahami karena sasaran akhir dari strategi dan waktu pembelajaran ini adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar (memahami tujuan pembelajaran).

Bertolak dari pendapat Gagne (1975), yang menyatakan fungsi utama guru dalam pengajaran adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pengajaran, maka guru memegang peranan yang dominan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru sebagai perancang model dan waktu pengajaran dituntut untuk mampu merancang berbagai tindakan yang dapat mengoptimalkan belajar siswa.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa model dan waktu pembelajaran yang dirancang oleh guru selama ini masih banyak yang tidak sesuai dengan dengan apa yang direkomendasikan oleh pengajaran. Bahkan ada kesan seolah-olah rancangan pengajaran yang dibuat hanya untuk sekedar memenuhi tuntutan persyaratan administrasi dari kepala sekolah. Yang susunan sistematikanya cenderung mengacu kepada buku teks tanpa memiliki desain pembelajaran. Dan acuan penyusunannya belum berdasar kepada prinsip dan teori pengajaran. Hal ini dapat menimbulkan rancangan pengajaran yang disusun tersebut kurang mengoptimalkan belajar siswa, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Mulai dari perencanaan program pendidikan, perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, waktu pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran, sampai pada evaluasi. Dan salah satu komponen yang terpenting diantaranya adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan waktu pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dipaparkan di atas tadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perlu adanya pengkajian dan perubahan (inovasi) dalam strategi pembelajaran terutama bidang studi PPKn ini. Strategi pembelajaran bermain peran merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan pemodelan. Menurut Winkel (1996), dengan belajar menggunakan pemodelan, siswa dapat mengamati seseorang yang menjadi sosok yang dihormati, dikagumi, serta dipercayai oleh siswa, sehingga menunjukkan tingkah laku yang diharapkan. Hasil tingkah laku dari pemodelan ini mencerminkan suatu sikap itulah yang ditiru oleh siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru di sekolah menjadi standar ukuran yang sangat diperhatikan, diamati, dan ditiru oleh siswa. Apabila guru mampu menciptakan suasana yang demikian dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan hidup, yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi belajar dan menanamkan nilai-nilai yang positif terhadap diri siswa.

Biarpun telah banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun pada kenyataannya mutu pendidikan kita masih tetap rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tercermin pada hasil belajar siswa yang salah satu tolak ukurnya adalah nilai hasil ujian. Hasil observasi peneliti terhadap hasil belajar PPKn di SDN Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas menunjukkan rata-rata hasil belajar dari 84 orang siswa kelas V(lima) adalah 6,15, masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yakni 7,0. Disamping itu siswa nampak kurang bergairah

dalam mengikuti proses belajar mengajar yang mungkin disebabkan kurangnya variasi mengajar yang dimiliki oleh guru, terutama pada waktu belajar siang.

Dari hasil temuan observasi ini peneliti merasa tertarik untuk mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran bermain peran dan strategi kerja kelompok pada materi "Menghargai keputusan bersama", sekaligus ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi belajar bermain peran lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kerja kelompok. Dimana kedua strategi pembelajaran ini nantinya akan dilaksanakan pada waktu belajar pagi dan siang. Karena diduga antara strategi pembelajaran dan waktu belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan pembelajaran dan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. Dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal lain yang patut untuk diperhatikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diantaranya adalah : Bagaimanakah strategi pembelajaran mata pelajaran PPKn yang dilakukan selama ini? Apakah guru mengetahui bermacam-macam strategi pembelajaran? Faktor-faktor apa

saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar? Apakah guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik? Apakah sama hasil belajar strategi pembelajaran kerja kelompok yang belajar pada pagi hari sama dengan yang belajar pada siang hari? Apakah sama hasil belajar strategi pembelajaran bermain peran pada pagi hari dengan yang belajar pada siang hari? Strategi pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar PPKn? Apakah waktu dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn Siswa? Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran dan waktu pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa?

C. Pembatasan masalah

Dari uraian dan indentifikasi masalah di atas tadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang berasal dari internal maupun faktor eksternal. Dan tak mungkin semua hal itu dapat diteliti mengingat banyak dan luasnya permasalahan. Disamping membutuhkan keahlian, juga membutuhkan waktu dan dana. Sehingga dalam penelitian perlu dibuat pembatasan masalah yang mencakup antara lain : Ruang lingkup lokasi penelitian, subyek penelitian, waktu penelitian, dan variable penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas hanya di SDN No 101 320 dan SDN 101220 Pasar Ujung Batu. Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini melibatkan ± 80 orang siswa kelas

V(lima). Yang dibagi menjadi 4(empat) Kelompok. Dan lama penelitian diperkirakan \pm 2(dua) bulan, 6 (enam) kali pertemuan.

Adapun variable penelitian ini adalah, variable bebas, variable moderator, dan variable terikat. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran yang dalam hal ini adalah strategi pembelajaran bermain peran dan strategi pembelajaran kerja kelompok. Variabel moderator adalah waktu belajar pagi yakni jam 08.00 s/d 10.00 dan waktu belajar siang 11.00 s/d 14.00. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang terdiri atas seperangkat pengetahuan diharapkan, dimiliki, dihayati, dan ditampilkan dalam berbagai perilaku yang bersifat moral dan pengetahuan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan oleh peneliti maka dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran bermain peran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran kerja kelompok?
2. Apakah hasil belajar siswa yang belajar pada waktu pagi hari lebih baik daripada hasil belajar siswa yang belajar pada siang hari?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan waktu belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendiskripsikan :

1. Untuk mengetahui perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran bermain peran dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kerja kelompok mata pelajaran PPKn.
2. Untuk mengungkapkan secara signifikan perbedaan hasil belajar waktu pagi dan hasil belajar pada waktu siang.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan waktu belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terutama bagi kalangan pendidik atau pihak lain yang merupakan pemerhati pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis dapat memberikan manfaat berupa:

1. Memberikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang lebih sesuai terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa.
2. Sebagai bahan pendukung atau penambah informasi terhadap peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru, atau tenaga pendidik, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa dibidang pendidikan.
2. Merupakan bahan masukan bagi guru tentang strategi pembelajaran bermain peran terutama guru bidang studi PPKn untuk memilih atau memakainya pada tingkat Sekolah Dasar.
3. Meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran atau pemodelan dalam membentuk tingkah laku siswa yang positif.
4. Memberikan data emperis tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran bermain peran pada mata pelajaran PPKn.
5. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDN No 101 320 dan SDN No 101220 sPasar Ujung Batu.

